BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik yang dilakukan oleh seseorang secara sadar. Adapun perubahan tingkah laku yang dilakukan seseorang tersebut melalui proses bimbingan atau arahan dari seorang pendidik yang sudah berkompeten. Proses pendidikan erat kaitannya dengan dunia sekolah yang menjadi sarana dan prasarana peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.[2]

Pendidikan adalah faktor yang paling besar pengaruhnya dalam kehidupan dan perkembangan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan dapat menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Lembaga pendidikan formal seperti sekolah mempunyai tanggung jawab atau wewenang untuk turut mencerdaskan kehidupan anak bangsa seutuhnya. Pendidikan juga dikatakan sebagai salah satu kemakmuran bagi bangsa, oleh karena itu setiap warga negara wajib menuntut ilmu dalam jenjang pendidikan.[3] Pendidikan juga menjadi jembatan penghubung seorang anak dengan masa depannya. Pendidikan salah satu pembentuk dari pondasi bagi tumbuh dan berkembangnya seorang anak untuk memperoleh masa depan yang lebih baik dan bisa disebut sebagai suatu proses yang harus diperlukan untuk mencapai kesempurnaan dan keseimbangan sebagai manusia. Menuntut ilmu itu sebuah

[2]Dea Anjar Wulan, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD*",* *Skripsi* pada Universitas Lampung, Lampung, 2015, h. 7

[3]Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h.5.

kewajiban bagi setiap manusia laki-laki maupun perempuan. Seperti hadits yang diriwayatkan Ibnu Majah no. 224 yang tertulis dibawah ini:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَ كُلِّ مُسْلِمٍ

Selain hadits yang diriwayatkan Ibnu Majah, surah Al-Alaq ayat 1-5 ini juga berhubungan dengan kewajiban menuntut ilmu yang tertulis dibawah ini:

اِقْرَأْبِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإ نْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Setiap orang yang hidup di bumi ini wajib menuntut ilmu di dalam pendidikan (formal dan nonformal), ilmu apa saja wajib dipelajari oleh setiap muslim. Pendidikan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan itu tidak ada habisnya. Pendidikan itu suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup melangsungkan kehidupannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang harus diberikan semua jenjang pendidikan mulai sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Berdasrkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup 4 komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat komponen keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Contohnya jika seseorang mampu berbicara karena dia terampil menyimak atau terampil membaca dan menulis. Demikian pula

jika seseorang terampil menulis, kalau dia terampil menyimak, berbicara dan membaca. Namun dalam mendapatkan keterampilan berbahasa yang baik biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur dengan awal belajar menyimak, berbicara, membaca dan menulis.[4]

Dan betapa banyak peserta didik yang menguasai Bahasa Indonesia secara tertulis, tetapi mereka tidak dapat menghasilkan tulisan karena tidak mengetahui apa yang akan ditulis dan bagaimana menuliskannya. Dalam realitas pembelajaran menulis di SD atau MI masih banyak dijumpai penyebab kesulitan siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik yang belum sesuai dalam mengajar pendidik sering hanya menggunakan model pembelajaran yang terlalu konvensional atau metode ceramah dalam memberikan informasi. Pendidik tidak terlalu menerapkan model pembelajaran, pendidik hanya memberikan materi tanpa adanya model dan media untuk menyajikan suatu materi sehingga membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan serta tidak beperan aktif dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan berkomunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasalah manusia belajar berbagai penguasaan ilmu pengetahuan. Dalam konteks sekolah, bahasa digunakan peserta didik bukan hanya untuk kepentingan pembelajaran

[4]Anike Anofa, "Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Resmi Melalui Penndekatan Quantum Learning pada Siswa Kelas V SD Negeri Pasar Manggi 04 Pagi Kecamatan Setia Budi Jakarta Selatan", *Skripsi* pada Universitas Negri Jakarta, Jakarta, 2015. h 1.

bahasa melainkan juga untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah. Oleh karenanya, wajarlah jika bahasa dianggap sebagai induk ilmu pengetahuan selain matematika.[5]

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dikelas V yang dilakukan peneliti di sekolah MI Plus Al-Hamid Banjarmasin pembelajaran yang dilakukan masih didominasi guru (*teacher centre*), sehingga membuat siswa bosan dan tidak berperan aktif dalam pembelajaran. Guru yang sering hanya mengajarkan teori yang terdapat pada buku paket. Dan kurangnya bervariasi guru dalam model dan metode pembelajaran dan masih menggunakan metode ceramah membuat siswa kurang aktif. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang kurang aktif akan membuat proses pembelajaran tidak efektif dan efesien. Selain itu, ketika kegiatan diskusi peserta didik kurang berperan aktif mereka hanya asik dengan temannya sendiri dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan kurang optimal. Pendidik yang belum menggunakan variasi model dan media pembelajran secara maksimal membuat peserta didik menjadi cepat bosan. Masalah di atas menjadi penyebab rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V MI Plus Al-Hamid Banjarmasin.

Pendidik bertanggung jawab dalam upaya mengatasi masalah tersebut dengan memikirkan serta melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu cara memenuhi kebutuhan ini dengan

[5]Dewi Mrdiyyah Nur, "Oengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf argumentative pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI futuhiyyah Mranggen Demak Tahun ajaran 2018-2019", *Skripsi* pada Universitas Islam Walisongo, Semarang, 2019. h 1.

menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menggambarkan secara sistematis sebuah proses pembelajaran sehingga akan memungkinkan siswa berinteraksi terjadi perubahan pada diri siswa dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan peneliti dalam pembelajaran adalah model pembelajaran Think Talk Write (TTW) suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda. Model pembelajaran ini belum pernah digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dikelas V MI Al-Hamid Banjarmasin. Model pembelajaran ini mendasarkan pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model pembelajaran Think Talk Write (TTW) bertujuan untuk mendorong siswa dalam proses berpikir, berbicara, dan menentukan suatu topik. Model pembelajaran Think Talk Write (TTW) juga membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide dengan melalui percakapan terstruktur. Didalamnya ada mencakup kegiatan membaca, membagi ide dengan teman-temannya sebelum menulis. Selanjutnya siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman dalam kelompok kemudian siswa mengungkapkan melalui tulisan. Suasana ini akan lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa.[6]

Tujuan dalam proses belajar mengajar dapat dicapai dengan baik bila ditunjang oleh berbagai faktor, salah satunya adalah media pembelajaran.

[6]Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), h. 340.

Media pembelajaran sangat penting dan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, untuk mendukung model pembelajaran Think Talk Write (TTW), maka peneliti menggunakan media ritatoon. Media merupakan sarana sumber belajar atau wahana fisik yang bisa digunakan untuk merangsang siswa dalam belajar yang di dalamnya terdapat materi. Media pembelajaran bertujuan membawa informasi yang mengandung maksud-maksud pengajaran. Media pembelajaran memiliki fungsi memudahkan informasi dari guru menuju penerima atau siswa. Salah satu media yang dapat digunakan dalam model pembelajaran Think Talk Write (TTW) adalah media ritatoon. Alasan peneliti memilih media ritatoon adalah karena diantara media pendidikan, media tersebut mudah dipahami dan mudah dimengerti oleh siswa. Media ritatoon merupakan media gambar lepas atau berseri yang menarik yang berisi pesan tertentu berupa informasi dan pada bagian belakang ditambahkan keterangan mengenai gambar tersebut sehingga dapat memudahkan guru dalam menjelaskan. Ritatoon merupakan penyajian pesan melalui rangkaian gambar (gambar berseri) yang pemakaiannya menggunakan standar.[7] Media ritatoon dapat digunakan dalam menjelaskan berbagai macam materi. Kelebihan yang menonjol dari ritatoon adalah papan-papan yang disusun dapat menjelaskan informasi secara urut sehingga pesan yang ada di dalam media tersampaikan secara sistematis. Media ritatoon juga dapat digunakan untuk model pembelajaran berbasis

[7]Miftakhun Nikmah, "Efektivitas Media Ritatoon dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Pantun Kelas V SDN Bangkingan II/442 Surabaya", dalam *Jurnal PGSD*, Vol. 6 No. 13 Juli, 2018, h. 20.

permainan dengan memanfaatkan kemampuan ritatoon dalam mengurutkan kejadian pada materi yang berhubungan dengan suatu peristiwa.

Media ritatoon juga memiliki banyak kelebihan seperti meningkatkan minat belajar siswa, dapat dibuat dengan bahan yang mudah untuk ditemukan oleh siapa saja, memudahkan siswa memahami materi tentang suatu kejadian, media dapat digunakan dengan bingkai yang sama dengan materi yang telah disesuaikan, guru dengan mudah dapat menjelaskan materi, dapat digunakan pada berbagai tingkatan kelas dengan materi yang telah disesuaikan, dapat menunjukkan gambar serta dapat mengawasi tingkah laku siswa pada waktu yang sama serta gambar berseri yang disusun secara bertahap dapat menggambarkan urutan suatu kejadian. Tetapi media ritatoon ini kurang terkenal sehingga tidak banyak yang memanfaatkan media ritatoon ini sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media ritatoon harus secara sejajar sesuai dengan aturan yang ada agar pesan materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik sehingga siswa memahami informasi yang akan disampaikan oleh media ritatoon tersebut.[8] Dampak positif yang di dapat dari media ritatoon adalah sebagai pembawa informasi dari sumber yaitu guru kepada penerima yaitu siswa, sebagai interaksi antar siswa dan lingkungannya, menampilkan serangkaian peristiwa secara nyata dalam waktu yang lama dan dapat disajikan dalam waktu singkat. Suatu peristiwa yang digambarkan harus

[8]Ulhaq Zuhdi, "Pengaruh Media Ritatoon Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Daur Hidup Dan Metamorfosis Kelas IV SDN Wonoplintahan 2", dalam *Jurnal PGSD*, Vol. 6 No. 4 Juni, 2018, h. 32.

mampu mentransfer keadaan sebenarnya agar siswa mudah memahami dalam proses pembelajaran.[9]

Penggunaan media ritatoon merupakan gambar atau foto lebih realitis yang menunjukkan pokok masalah. Media ritatoon ini bermanfaat dalam proses pembelajaran agar perhatian siswa yang kurang terfokus akan menjadi lebih antusias pada pelajaran karena pelajaran tersebut dikemas dalam bentuk media yang menarik tidak semata-mata penyampaian secara lisan. Selain itu juga agar dalam proses pembelajaran yang bersifat abstrak dapat lebih dikongkritkan sehinggan mudah dimaknai materi yang disampaikan. Sudah jelas media ritatoon berguna untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan pelajaran kepada para siswa. Agar suasana dikelas tidak monoton hanya melalui penyampaian lisan dari guru kepada siswa dianggap banyak membosankan sehingga membuat motivasi belajar siswa menurun. Dengan adanya media ritatoon ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menjadikan siswa lebih aktif.

Kegiatan belajar di dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung bagaimana proses belajar yang terjadi oleh siswa sebagai peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya perbaikan, pembaharuan, dan pengembangan sistem pendidikan didalam pengelolaan pembelajaran, kegiatan guru serta siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Di dalam pembelajaran guru

[9]Karunia Yulinda Khairiyah, "The Usage Of "Ritatoon" Media Increasing The Ability Of Basic Noun Recognization For Students With Moderate Intelectual Disability", dalam *Jurnal Pendidikan Inklusi*, Vol. 1 No. 1 Juli, 2018, h. 12.

tidak hanya dituntut harus menguasai materi yang diajarkan saja tetapi guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan, teknik, dan model tertentu untuk menyampaikan materi tersebut kepada siswa, sehingga siswa mampu memahami dan menguasai apa yang diajarkan kepadanya. Pemilihan model dalam pembelajaran sangat menentukan sebuah kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Plus Al-Hamid Banjarmasin.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya atau sebuah proses yang dilakukan agar terjadi perubahan tingkah laku siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari lingkungannya. Hal ini menunjukan bahwa untuk mengubah hasil belajar siswa harus berusaha melakukan suatu perubahan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.[10] Dengan demikian seorang guru berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang mampu mengajak siswa aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran salah satunya dengan memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dikelas untuk menarik perhatian siswa.

Berdasarkan uraian diatas tersebut maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut, mengenai pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk**

[10] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia,2013), h. 5.

Write (TTW) Dengan Media Ritatoon Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V MI Plus Al-Hamid Banjarmasin".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul tersebut, maka penulis perlu menegaskan tentang istilah dari arti kata yang terdapat di dalam judul tersebut, antara lain.

1. Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW)

Model pembelajaran Think Talk Write (TTW) adalah model pembelajaran yang pada dasarnya dibangun melalui berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*), dan Menulis (*Write*). Sesuai pendapat yang diekmbangkan oleh para ahli, model pembelajaran Think Talk Write (TTW) adalah model yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman serta komunikasi siswa melalui aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis. Model ini memberikan latihan berbahsa secara lisan dan tertulis dengan lancar.[11]

Jadi, Model pembelajaran Think Talk Write (TTW) yang dimaksud peneliti disini adalah Model pembelajaran dengan proses (*Think*), berbicara (*Talk*), dan Menulis (*Write*) yang akan digunakan peneliti untuk melakukan percobaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Plus Al-Hamid Banjarmasin.

---

[11]Siti Niswatun Azizah. "Penerapan Model Think Talk Write Berbasis Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Kebersamaan", dalam *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, Vol. 4 No. 2 Maret, 2018, h. 42.

2. Media Ritatoon

Media ritatoon adalah media berupa gambar atau foto yang cukup menarik dan mengandung suatu pesan dimana di belakang gambar diberikan tambahan keterangan tentang gambar tersebut untuk memudahkan guru menjelaskan isi gambar guru tidak perlu membalik gambar. Akan tetapi cukup dengan membaca keterangan yang ada di balik gambar tersebut.

Jadi, media ritatoon yang dimaksud oleh peneliti adalah media gambar berseri atau gambar lepas untuk membantu peneliti dalam prose pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Plus Al-Hamid Banjarmasin. Selain itu media ini sebagai alat bantu untuk peneliti dalam menjelaskan hanya digunakan guru kepada siswa.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, hasil belajar adalah suatu proses pengumpulan data atau informasi tentang pencapaian pembelajaran siswa dalam kompetensi ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dengan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran. [12]

Jadi, hasil belajar yang dimaksud oleh peneliti adalah hasil pengukuran post-test kelas eksperimen dan kontrol. Hasil belajar yang akan diukur peneliti dalam percobaan penelitian yaitu dari ranah kognitif

[12]Fransiska Faberta Kencana Sari, "Peningkatan Hasil Belajar SD Pada Pembelajaran Tematik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing", dalam *Jurnal PGSD*, Vol. 34 No. 1 Juli, 2018, h. 22.

atau pengetahuan dari konsep materi surat undangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Plus Al-Hamid Banjarmasin.

4. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Berdasrakan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup 4 komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat komponen keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.[13]

Jadi, Bahasa Indonesia yang dimaksud oleh peneliti adalah pembelajaran Bahasa Indonesia tema 9 bersahabat dengan lingkungan materi surat undangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka masalah pokok yang akan diteliti melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Plus Al-Hamid Banjarmasin?

[13] Anike Anofa, "Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Resmi Melalui Penndekatan Quantum Learning pada Siswa Kelas V SD Negeri Pasar Manggi 04 Pagi Kecamatan Setia Budi Jakarta Selatan", *Skripsi* pada Universitas Negri Jakarta, Jakarta, 2015. h 2.

2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V MI Plus Al-Hamid Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Plus Al-Hamid Banjarmasin
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V MI Plus Al-Hamid Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Setelah penelitian dilakukan diharapkan nantinya dapat memberikan pemikiran yang berguna secara teoritis dan praktis :

1. Signifikansi Teoritis

a. Penelitian yang dilakukan sebagai sarana untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk tulis ilmiah.
b. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan konstribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V, yakni untuk

memberikan informasi ilmiah berkenaan dengan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon terhadap hasil belajar.

2. Signifikansi Praktik (Guna Laksana)

a. Bagi Siswa

Dengan penggunaan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon membuat proses pembelajaran menarik dan nyaman. Juga akan memberikan ruang bagi siswa untuk berkreatifitas, solidaritas, kerjasama, kemandirian, dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran sehingga bisa meningkatakan prestasi belajar peserta didik.

b. Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai:

1) Hasil penelitian ini dapat digunakan memberikan informasi kepada guru tentang ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon terhadap hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2) Hasil penelitian ini diharapkan akan membuka wawasan yang lebih luas dan tinggi bagi para guru, terutama dalam hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
3) Menggunakan dan menggembangkan model pembelajaran dengan media yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini sehingga muncul judul diatas, diantaranya:

1. Model dan media pembelajaran ini cocok untuk anak SD/MI.
2. Peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon terhadap hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Plus Al-Hamid Banjarmasin.
3. Peneliti beranggapan bahwa media penting bagi siswa untuk menarik minat belajar, memudahkan mereka dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Media ini lumayan mudah dan murah untuk dibuat oleh semua pendidik, tidak perlu tenaga yang banyak untuk melaksanakannya.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Model adalah rancanagan atau perencanaan suatu pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan media adalah suatu alat bantu yang mempermudah pendidik dalam menjelaskan materi. Media yang digunakan pendidik sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Variabel X dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon. Dan variabel Y dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

Jadi variabel X→Y model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.

$H_{0,}$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikansi model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon terhadap hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Plus Al-Hamid Banjarmasin.

$H_{a,}$ Terdapat pengaruh yang signifikansi model model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media ritatoon terhadap hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Plus Al-Hamid Banjarmasin.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian pendidikan. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan yang dapat peneliti jadikan kajian pustaka antara lain:

1. Skripsi Hana Safitri (1311100042), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017, yang berjudul "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung". Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model cooperative learning tipe Think Talk Write terhadap hasil belajar ips siswa kelas IV MIN 2 Bandar Lampung berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan Independen t-test. Distingsi dengan penelitian peneliti terletak pertama pada pembelajaran yang berbeda Hana Safitri berupa mata pelajaran ips sedangkan peneliti menggunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Yang kedua Hana Safitri hanya menggunakan model saja sedangkan peneliti menggunakan model dan media.[14]
2. Skripsi Yan Bella Amanda (1513053170), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2019, yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Poncowaarno Kabupaten Lampung Tengah". Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write terhadap hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 56,6 sedangkan kelas kontrol 59,7. Sedangkan nilai rata-rata

[14]Hana Safitri, "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung", *Skripsi* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, h. 89-90.

posttest kelas eksperimen adalah 77,6 dan kelas kontrol adalah 70,8. Distingsi dengan penelitian peneliti menggunakan media sedangkan Yan Bella Amanda hanya menggunakan model saja.[15]

3. Skripsi Elisa Fitri (1006101120030), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Daeussalam Banda Aceh 2015, yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Menggunakan Media Ritatoon Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Inshafuddin Banda Aceh". Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ternyata model pembelajaran Think Talk Write dengan media ritatoon dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Inshafuddin Banda Aceh pada materi dampak permaslahan penduduk dan lingkungan hidup terhadap pembangunan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan individual yang meningkat. Distingsi dengan penelitian peneliti melakukan dijenjang MI/SD sedangkan Elisa Fitri menerapkan dijenjang SMP. Dan yang kedua pada pelajaran yang berbeda Elisa Fitri berupa mata pelajaran IPS sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia.[16]

[15]Yun Bella Amanda, "Pengaruh Model Pembelajaran Koooperatif Tipe Thinl Talk Write Terhadap Hasil Belajar Temataik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Poncowarno",*Skripsi* Universitas Negeri Lampung, 2019, h. 80.

[16]Elisa Fitri, "Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Menggunakan Media Ritatoon Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Inshafuddin Banda Aceh", *Skripsi* Universitas Syiah Kuala Daeussalam Bada Aceh, Banda Aceh, 2015, h.78.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi kajian

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, desain eksperimen, variabel penelitian, subjek penelitian, treatment (perlakuan), data, sumber data dan teknik pengumpulan data, instrument penelitian, pengembangan intrument test, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran serta penutup, kemudian dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang ada kaitannya dengan skripsi.